

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan dari penelitian sebagaimana telah disebutkan diawal adalah untuk mengetahui bagaimana *Personal Mastery Trainer* PT.RLC Indonesia sebagai *Learning Organization*. Namun secara lebih khusus penelitian ini juga untuk melihat sejauhmana *Personal Mastery* trainer. Dengan pemilihan Trainer sebagai subjek penelitian mungkin akan timbul pertanyaan. Mengapa hanya trainer yang dijadikan subjek, bukan seluruh karyawan. Peneliti memilih focus penelitian ini, berdasarkan pengamatan selama peneliti terlibat di dalam PT.RLC Indonesia, peneliti menilai bahwa trainer lah yang berperan dalam kemajuan RLC, hal itu disebabkan beberapa hal:

1. Trainer yang berhubungan langsung dengan klien di lapangan
2. Kinerja trainer yang menentukan kemajuan dari RLC, ada atau tidaknya permintaan yang berkesinambungan dari klien ditentukan dari kepuasan klien terhadap training yang diberikan para trainer
3. Trainer dituntut untuk selalu memiliki rasa haus untuk selalu belajar dan menambah wawasan

4. Client services officer tidak memiliki fungsi kerja yang banyak, dan tidak membutuhkan personal mastery yang tinggi untuk duduk di jabatan ini, karena client services officer hanya berperan mencatat permintaan dari klien dan apa yang dibutuhkan klien, melapor kepada head of trainer perihal permintaan dan kebutuhan klien untuk kemudian head of trainer yang menentukan trainer yang akan dikirim kecuali klien sudah meminta nama trainer maka head of trainer tidak lagi memilih namun langsung menugaskan trainer yang akan dikirim sesuai permintaan klien. Mencatat jam terbang trainer dan meminta masukan dari klien perihal penampilan dari trainer untuk dilaporkan head of trainer sebagai bahan evaluasi
5. Trainer sendiri yang melakukan analisa kebutuhan pelatihan dan menentukan materi yang disampaikan sesuai dengan permintaan klien dan hasil dari analisa kebutuhan pelatihan
6. Reza M.Syarief selaku pimpinan RLC selalu merekrut trainer yang menurut penilaian beliau memiliki *Personal Mastery* tinggi

Dengan demikian agar penelitian ini lebih bermanfaat, maka peneliti memfokuskan penelitian ini kepada Sejauhmana *Personal Mastery Trainer* PT.RLC Indonesia.

B. Pendekatan Metode Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan peneliti adalah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2004) Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pendapat lain menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting).²⁴

Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Penelitian kualitatif juga dilakukan pada kondisi alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci. Selain itu analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif dan lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati). Dengan melihat tujuan dari penelitian ini untuk melihat sejauhmana *Personal Mastery Trainer* PT.RLC Indonesia sebagai *Learning Organization*. Maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, agar data yang dihasilkan lebih bersifat deskriptif sehingga dapat menjawab fokus dan tujuan penelitian ini.

²⁴ Sugiyono, Penelitian Pendidikan (alfabeta,2006) hal.14

C. Latar Penelitian

Untuk masuk pada latar penelitian yang akan dimasuki dalam penelitian ini tidaklah terlalu sulit. Karena relative tanpa izin, hal ini disebabkan peneliti melakukan penelitian ini di tempat peneliti bekerja atau beraktifitas, yaitu PT.RLC Indonesia sebuah lembaga konsultan manajemen sumber daya manusia. Peneliti memilih melakukan penelitian disini karena sambil bekerja, peneliti juga dapat melakukan penelitian terhadap penerapan *Personal Mastery* di perusahaan ini terkait dengan PT.RLC Indonesia sebagai *Learning Organization*. Dalam latar ini selain peneliti dapat melakukan pengamatan dan dapat mewawancarai trainer PT.RLC Indonesia untuk menghasilkan data yang dapat menjawab pertanyaan penelitian ini, peneliti juga berada dekat dengan subjek sehingga proses penelitian lebih mudah.

Latar sosial yang menjadi satuan kajian dalam penelitian ini adalah PT.RLC Indonesia, individu di dalam RLC terutama trainernya, dan kebijakan perusahaan terkait dengan penerapan disiplin *Learning Organization*. Dikarenakan penelitian kualitatif tidak menekankan pada upaya generalisasi melalui perolehan secara acak melainkan berupaya memahami sudut pandang dan konteks subjek secara mendalam. Dengan fokus pada kedalaman dan proses, penelitian kualitatif cenderung memiliki jumlah sampel yang sedikit yang disebut subjek penelitian.

Dalam penelitian ini yang subjek penelitian adalah trainer PT.RLC Indonesia. Waktu penelitian-pun dilakukan selama peneliti bekerja di PT.RLC Indonesia, dan data maupun sumber data diambil menggunakan pedoman pengamatan dan pedoman wawancara yang telah disusun oleh peneliti.

D. Data dan Sumber Data

Data yang akan dikumpulkan adalah data hasil pengamatan yang telah dibuat catatan lapangannya, kemudian data hasil dari wawancara karyawan PT.RLC Indonesia. Pada wawancara, karena pemilihan subjek yang diwawancarai dilakukan secara acak maka kriteria pemilihannya relatif tidak terlalu dibutuhkan.

Dan yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah kata-kata (ungkapan), aktivitas (tindakan) dari trainer PT.RLC Indonesia khususnya yang berkaitan dengan *Personal Mastery*, yang didapat dari hasil pengamatan dan observasi. Dalam hal ini berarti sumber data berupa tindakan (aktivitas) dan kata-kata.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan

mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data melalui pengamatan dan penginderaan. Nasution (1988) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Marshal (1995) menyatakan, melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan untuk memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Macam-macam observasi:

- a. Observasi Partisipatif adalah pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan²⁵.
- b. Observasi Terus Terang, dalam hal ini peneliti dalam melakukan penelitian menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal

²⁵ Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif, (Kencana,2008) hal.116

ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan²⁶.

- c. Observasi Tak Berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi²⁷.

Dalam penelitian ini observasi yang dilaksanakan peneliti adalah observasi partisipatif yang tak berstruktur, dimana peneliti terlibat secara langsung dengan beberapa aktivitas subjek dan melakukan pengamatan tanpa diketahui subjek. Namun tidak memiliki pedoman pengamatan yang baku. Peneliti mengamati latar sosial sekaligus seluruh aktivitas subjek yang akan dijadikan sumber data. Dengan demikian data yang diperoleh dapat memenuhi kriteria atau standar yang mampu mendukung dan menunjang penelitian.

2. Wawancara

Wawancara terdiri dari beberapa jenis, menurut esterberg (2002) mengemukannya sebagai berikut:

- a. Wawancara Terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative

²⁶ Op.Cit. hal. 312

²⁷ Ibid. hal.313

jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

- b. Wawancara Semiterstruktur, wawancara ini sudah termasuk dalam kategori wawancara mendalam, dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
- c. Wawancara Tak Berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan²⁸.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan wawancara terstruktur karena sebelum wawancara dilaksanakan, peneliti membuat daftar pertanyaan yang sesuai sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diberikan mampu menggali dan mengungkap data-data yang diperlukan. Namun untuk lebih mengetahui data-data yang lebih mendalam, peneliti akan membuat pertanyaan tambahan yang tidak tercantum dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang telah dibuat, sebelumnya telah dikonsultasikan dengan ahli materi Reza M. Syarief selaku pimpinan PT.RLC Indonesia, sekaligus pakar di bidang motivasi, pemegang rekor MURI training motivasi 24 jam non stop.

²⁸ Ibid, hal. 321-320

3. Penelusuran Dokumen

Selain itu dalam penelitian ini, peneliti juga menambah dengan data yang didapat dari penelusuran dokumen evaluasi pelatihan kedua subjek.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, kemudian pada tahapan selanjutnya adalah data akan dianalisis. Belum ada panduan dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis yang diperlukan untuk mendukung kesimpulan atau teori. Menurut Bogdan, Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain²⁹. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini akan menggunakan model Miles dan Huberman (1984) dengan tahapan sebagai berikut:

1. *Data Reduction*

Data yang diperoleh dari lapangan akan cukup banyak, dan semua perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan

²⁹ Ibid, hal. 334

analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (1984) menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan data konsisten saat

peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel³⁰.

G. Pemeriksaan dan Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian kualitatif didasarkan pada kriteria tingkat kepercayaan atau yang dikenal dengan uji kredibilitas. Untuk melakukan uji kredibilitas pemeriksaan datanya dilakukan dengan cara:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan terjadi dimana peneliti memiliki waktu yang lama bersama dengan subjek di lapangan, bahkan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Moleong (2006:327) mengatakan apabila peneliti lebih lama di lapangan, maka ia akan membatasi; (1) gangguan dari dampak peneliti dalam konteks; (2) kekeliruan (biases) peneliti; (3) mengopensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat³¹.

2. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di

³⁰ Ibid, hal. 337-345

³¹ Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif, (Kencana,2008) hal. 255

lapangan. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan maka, derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Menurut Patton (1987), dalam penelitian kualitatif triangulasi dilakukan dengan cara:

- Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.³²

b. Triangulasi Metode

Masih menurut Patton (1987) terdapat dua strategi dalam triangulasi metode, yaitu:

³² Ibid, hal. 257

- Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
- Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.³³

c. Triangulasi Peneliti

Yaitu dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

d. Triangulasi Teori

Dilakukan dengan menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembanding. Induktif dilakukan dengan menyertakan usaha pencarian cara lain untuk mengorganisasikan data yang dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis dengan melihat apakah kemungkinan-kemungkinan itu dapat ditunjang dengan data (Bardiansyah,2006). Menurut, Lincoln dan Guba (1981:307 dalam Moleong,2006:301) berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori³⁴.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode, penggunaan dua triangulasi berikut karena peneliti

³³ Ibid, hal. 257

³⁴ Ibid, hal. 257

ingin mendapatkan data yang benar-benar jenuh, yaitu dimana data yang didapat sejak awal penelitian sampai akhir penelitian terdapat data yang konsisten dan tidak terjadi perubahan. Penggunaan dua metode tersebut diharapkan akan didapatkan data yang valid dan memiliki kredibilitas tinggi, hal tersebut dikarenakan peneliti membanding dua data hasil observasi dan wawancara, dengan perbandingan tersebut maka akan semakin menguatkan data yang didapat. Data hasil perbandingan tersebut coba peneliti klarifikasi dengan *significant other* dari kedua subjek sehingga peneliti mendapatkan data yang tingkat kredibilitas dan keabsahan datanya sangat tinggi.